

## PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *CAPITAL INTENSITY* DAN *SALES GROWTH* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

<sup>1</sup>Kristinus Halawa \*, <sup>2</sup>Ina Liswanty,

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Potensi Utama Medan

Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan, 20241

e-mail: kristinushalawa0@gmail.com<sup>1</sup>, inaliswanty24@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *return on assets*, *capital intensity* dan *sales growth* terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi yang di gunakan adalah perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 berjumlah 44 perusahaan. Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 15 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan persamaan regresi  $Y = 0.150 - 0.111X_1 + 0.239X_2 - 0.00007X_3$ . Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* secara parsial memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak sedangkan sisanya *return on assets* dan *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap Penghindaran Pajak. koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,096 atau 9,6% yang berarti variabel Penghindaran Pajak dapat dijelaskan oleh variabel *return on assets*, *capital intensity* dan *sales growth* sebesar 9,6% dan sisanya 90,4% dijelaskan oleh variabel lain

**Kata Kunci:** *Return on Assets*, *Capital Intensity* *Sales Growth*, *Penghindaran Pajak*

### Abstract

*This research aims to determine the effect of return on assets, capital intensity and sales growth on tax avoidance in mining sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The type of data in this research is quantitative. The data source in this research is secondary data. The population used is 44 mining companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. Based on the established criteria, the number of samples in the research was 15 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used is multiple linear regression with the regression equation  $Y = 0.150 - 0.111X_1 + 0.239X_2 - 0.00007X_3$ . The results of the research analysis show that Capital Intensity partially has an influence on Tax Avoidance, while the remaining return on assets and sales growth have no influence on Tax Avoidance. The coefficient of determination (R Square) is 0.096 or 9.6%, which means that the Tax Avoidance variable can be explained by the return on assets, capital intensity and sales growth variables of 9.6% and the remaining 90.4% is explained by other variables.*

**Keywords:** *Return on Assets*, *Capital Intensity* *Sales Growth*, *Tax Avoidance*

## 1 Pendahuluan

*Tax Avoidance* merupakan efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Di Indonesia, usaha-usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor pajak bukan tanpa kendala. Seiring berjalannya perbaikan





sistem perpajakan yang dilakukan oleh pemerintah, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Pajak di mata negara merupakan sumber penerimaan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, sedangkan pajak bagi perusahaan selaku wajib pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih (Putra, 2019).

Pada umumnya pajak merupakan sumber utama penerimaan negara untuk memenuhi belanja negara, baik belanja rutin maupun belanja pembangunan. Dalam belanja pembangunan penerimaan pajak akan digunakan oleh negara untuk pembangunan infrastruktur, pembangunan pendidikan dan kesehatan, serta pembangunan fasilitas publik. Oleh karena itu, seharusnya semakin banyak jumlah penerimaan pajak semakin banyak fasilitas dan infrastruktur publik yang dibangun serta semakin berkualitas layanan negara yang diwakili oleh pemerintah kepada masyarakat. Sudah sepatutnya masyarakat memahami pentingnya pajak bagi negara dan sadar untuk membayar pajak.

Namun dalam pelaksanaannya wajib pajak dan pemerintah memiliki kepentingan yang berbeda terkait dengan pembayaran pajak. Bagi wajib pajak, pajak merupakan salah satu beban yang akan mengurangi laba atau penghasilan yang diperoleh, sehingga wajib pajak menginginkan pembayaran pajak seminimum mungkin. Sedangkan pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang terus menerus meningkat. Perbedaan kepentingan tersebut yang menyebabkan wajib pajak cenderung melakukan pengelakan pajak untuk mengurangi pembayaran pajak.

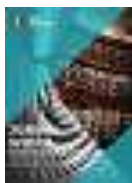
Dalam hasil penelitian ini ditemukan bahwa rata-rata per periode dimana pada tahun 2019 rata-rata per periodenya adalah sebesar 0.350 tahun 2020 menurun menjadi sebesar 0.277 tahun 2021 meningkat menjadi sebesar 0.288 tahun 2022 menurun menjadi sebesar 0.246 dan pada tahun 2023 rata-rata per periode semakin menurun menjadi sebesar 0.236 dari perhitungan rata-rata per periode setiap tahun mengalami penurunan. Untuk rata-rata pertumbuhan penghindaran pajak industri manufaktur sektor pertambangan mengalami pertumbuhan yang negatif dimana tahun 2020 sebesar -20.85 tahun 2021 meningkat menjadi sebesar 3.97 tahun 2022 menurun menjadi sebesar -14.58 dan di tahun 2023 rata-rata pertumbuhan yang negatif meningkat menjadi sebesar -4.06.

Dari analisis diatas disimpulkan bahwa rata-rata per periode dari tahun 2019 sampai tahun 2023 mengalami penurunan. Jika dilihat dari tarif PPh Badan sesuai UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan Pasal 1 ayat (I) bagian b, dimana wajib pajak badan dikenakan sebesar 25%. Kesimpulan yang didapatkan dari rata-rata per periode serta pertumbuhan ETR pada tabel di atas adalah tarifnya lebih besar dibandingkan dari tarif PPh Badan sesuai UU. Artinya dapat dikatakan bahwa perusahaan sub sektor pertambangan tahun 2019-2023 belum efektif dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Dari hasil rata-rata per periode diatas dimana dari tahun 2019-2021 rata-rata per periodenya diatas 25% sehingga berdampak buruk bagi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak dan berdampak baik bagi pemerintah karena dapat menerima pembayaran pajak yang cukup besar dari perusahaan sektor pertambangan untuk memenuhi keperluan negara, sebaliknya pada tahun 2022 dan 2023 rata-rata per periodenya dibawah 25% sehingga berdampak baik bagi perusahaan sektor pertambangan dalam melakukan upaya penghindaran pajak akan tetapi berdampak buruk bagi pemerintah.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak dimana diantaranya adalah *Return on assets (ROA)*. *Return on assets (ROA)* merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan. *Return On Assets* menunjukkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka semakin tinggi nilai *Return On Assets* yang berarti profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas yang tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam tax planning yang akan mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Harahap & Hafizh, 2020).

Selain itu, *Capital Intensity* juga dapat mempengaruhi penghindaran pajak dimana *Capital intensity* adalah rasio yang didefinisikan perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada aset





tetap. Besarnya kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pembayaran pajak karena beban penyusutan dapat dijadikan sebagai pengurangan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang rendah (Sukamulja, 2022).

Pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi penghindaran pajak dimana pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya (Harahap, 2019).

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh *Return on Assets*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth* Terhadap Penghindaran Pajak**”.

## 2 Tinjauan Literatur

### A. Pengertian Penghindaran Pajak

#### 1) Pengertian Penghindaran Pajak

Menurut (M. Farouq, 2018), Penghindaran pajak merupakan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan masih dalam batas yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Menurut (Harlim, 2019), Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah perencanaan pajak yang dilakukan secara legal dengan cara mengecilkan objek pajak yang menjadi dasar pengenaan pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

#### 2) Indikator Penghindaran Pajak

Menurut (Putra, 2019), Rumus untuk menghitung *Effective Tax Rate* adalah sebagai berikut:

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### B. *Return On Assets*

#### 1) Pengertian *Return On Assets*

Menurut (Fahmi, 2017), *Return On Assets* adalah rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang di peroleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas ini maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

#### 2) Indikator *Return On Assets*

Rumus Return On Asset (ROA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

### C. *Capital Intensity*

#### 1) Pengertian *Capital Intensity*

Menurut (Sukamulja, 2022) *Capital intensity ratio* merupakan rasio untuk melihat intensitas penggunaan modal dengan membandingkan antara besarnya aset terhadap penjualan.

Menurut (A. Firmansyah & Estutik, 2021) *Capital intensity* merupakan gambaran seberapa banyak investasi aset tetap dari keseluruhan aset perusahaan.

Menurut (Setyawan et al., 2022) *Capital Intensity Ratio* merupakan rasio untuk melihat intensitas penggunaan modal dengan membandingkan antara besarnya asset terhadap penjualan.





## 2) Indikator *Capital Intensity*

Menurut (A. Firmansyah & Estutik, 2021) *Capital intensity* ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CI = \frac{\text{Total Assets Tetap}}{\text{Total Assets}}$$

## D. *Sales Growth*

### 3) Pengertian *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu Widiarjo, (2015). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Menurut Harnanto, (2016) *sales growth* adalah total penjualan perusahaan dalam aktivitasnya dalam mencari laba maksimal.

### 4) Indikator *Sales Growth*

Pengukuran pertumbuhan penjualan ini Perusahaan dapat mengetahui peningkatan maupun penurunan yang dialami Perusahaan dari persentase pertumbuhan penjualan, sehingga Perusahaan dapat mengoptimalkan dananya Ketika mengalami penurunan nilai persentase Tingkat pertumbuhan penjualan Perusahaan. Menurut Hornehowicz, (2017) secara sistematis dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

## 3 Metode Penelitian

### 1) Jenis Penelitian

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Wahyudi, 2017) data kuantitatif merupakan data-data yang berbentuk angka. Karakteristiknya adalah data selalu dalam bentuk numerik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif pendekatan deskriptif kualitatif.

### 2) Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Menurut Wahyudi (2017:12), data sekunder merupakan data yang telah diolah dan dipublikasi oleh instansi tertentu misalnya data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia maupun lembaga lainnya. Data sekunder yang diperoleh peneliti dari internet dengan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangannya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan bulanan perusahaan selama periode yang diperoleh dari perusahaan.

### 3) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data numerik yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa Laporan Keuangan pada perusahaan Sektor Pertambangan periode tahun 2019-2023. Waktu penelitian dimulai pada bulan April 2024 sampai dengan penelitian ini selesai.

### 4) Populasi Dan Sampel

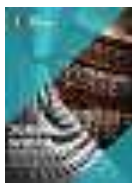
#### 1) Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 berjumlah 44 perusahaan

#### 2) Sampel

Sampel adalah objek pengamatan yang dipilih dari populasi sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016:85), *Sampling purposive* adalah teknik





penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 15 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## 4 Hasil dan Pembahasan

### A. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Imam Ghozali, 2021), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13434860
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.088
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data output spss v25

Berdasarkan tabel output spss di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,096. Hal ini menandakan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki distribusi secara normal

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menguji situasi yang menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas dalam sebuah model regresi berganda. Menurut (Imam Ghozali, 2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

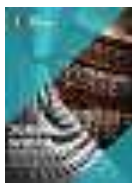
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.150	.069		2.169	.033		
	Return_on_Assets	-.111	.130	-.116	-.855	.396	.664	1.507
	Capital_Intensity	.239	.098	.301	2.448	.017	.806	1.241
	Sales_Growth	0.000007	.000	.002	.016	.987	.798	1.254

a. Dependent Variable: Penghindaran\_Pajak

Sumber: hasil output SPSS 25.0







Berdasarkan perhitungan nilai *Tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 dan Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3) Uji Heterokedastiatas

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.048	.044		1.088	.280
	Return_on_Assets	-.154	.083	-.251	-1.860	.067
	Capital_Intensity	.101	.062	.199	1.622	.109
	Sales_Growth	.000	.000	.217	1.761	.083

a. Dependent Variable: abs

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dalam tabel nilai probabilitas (*Sig.*) untuk variabel *return on assets* adalah sebesar 0.067, variabel *capital intensity* dan variabel *sales growth* adalah sebesar 0.083 adalah sebesar 0.109. Hal ini terlihat bahwa nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05), maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### B. Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.150	.069		2.169	.033		
	Return_on_Assets	-.111	.130	-.116	-.855	.396	.664	1.507
	Capital_Intensity	.239	.098	.301	2.448	.017	.806	1.241
	Sales_Growth	0.000007	.000	.002	.016	.987	.798	1.254

a. Dependent Variable: Penghindaran\_Pajak

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.150 - 0.111X_1 + 0,239X_2 - 0,000007X_3$$

Koefisien-koefisien persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Kostanta sebesar 0.150 dengan parameter positif menunjukkan besarnya penghindaran pajak adalah jika variabel *return on assets* ( $X_1$ ), *capital intensity* ( $X_2$ ), *sales growth* ( $X_3$ ) adalah (nol).
2. Koefisien regresi  $X_1$  yaitu *return on assets* menunjukkan nilai negatif yaitu -0.111. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *return on assets* dapat menurunkan penghindaran pajak.
3. Koefisien regresi  $X_2$  yaitu *capital intensity* menunjukkan nilai positif yaitu 0,239. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *capital intensity* dapat meningkatkan penghindaran pajak.





- Koefisien regresi X3 yaitu *sales growth* menunjukkan nilai negatif yaitu -0,000007. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *sales growth* dapat menurunkan penghindaran pajak.

### C. Uji Hipotesis

#### 1) Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.150	.069		2.169	.033		
	Return_on_Assets	-.111	.130	-.116	-.855	.396	.664	1.507
	Capital_Intensity	.239	.098	.301	2.448	.017	.806	1.241
	Sales_Growth	0.000007	.000	.002	.016	.987	.798	1.254

a. Dependent Variable: Penghindaran\_Pajak

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Hasil uji t pada tabel diatas dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai t hitung untuk variabel *return on assets* (-0.855) lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel (1.99346) atau nilai sig t untuk variabel *return on assets* (0,396) lebih besar dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menerima H<sub>0</sub> dan menolak H<sub>1</sub> untuk variabel *return on assets*. Dengan demikian, secara parsial *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- Nilai t tabel (1.99346) atau nilai sig t untuk variabel *capital intensity* (0,017) lebih besar dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>2</sub> untuk variabel *capital intensity*. Dengan demikian, secara parsial *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- Nilai *sales growth* (0.016) lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel (1.99346) atau nilai sig t untuk variabel *sales growth* (0,987) lebih besar dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menerima H<sub>0</sub> dan menolak H<sub>3</sub> untuk variabel *sales growth*. Dengan demikian, secara parsial *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### 2) Uji Simultan (uji f)

**Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji f)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.204	3	.068	3.622	.017 <sup>b</sup>
	Residual	1.336	71	.019		
	Total	1.540	74			

a. Dependent Variable: Penghindaran\_Pajak

b. Predictors: (Constant), Sales\_Growth, Capital\_Intensity, Return\_on\_Assets

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Nilai F hitung > F tabel (3.622 > 2,73) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.017, maka H<sub>4</sub> diterima, artinya dikarenakan F hitung lebih besar dari F tabel dan Signifikan tidak melebihi 0.05 maka dapat disimpulkan, secara signifikan ada pengaruh simultan antara *return on assets*, *capital intensity* dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak.





### 3) Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.364 <sup>a</sup>	.133	.096	.13716	2.013
a. Predictors: (Constant), Sales_Growth, Capital_Intensity, Return_on_Assets					
b. Dependent Variable: Penghindaran_Pajak					

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari hasil koefisien determinasi sebesar 9,6%. Dari hasil perhitungan di atas dapat dikatakan *return on assets*, *capital intensity* dan *sales growth* (variabel X) berpengaruh dalam meningkatkan penghindaran pajak (variabel Y) sebesar 9.6% dan sisanya sebesar 90.4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## D. Pembahasan

### 1) Pengaruh *Return On Asset* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa variabel *return on assets* X1 memiliki nilai t hitung untuk variabel *return on assets* (-0.855) lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel (1.99346) atau nilai sig t untuk variabel *return on assets* (0,396) lebih besar dari alpha (0,05). Jadi dapat disimpulkan variabel *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian *return on assets* tidak dapat meningkatkan penghindaran pajak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradipta, 2019), (Rosyida & Farina, 2023) dan (Irawati et al., 2021), yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

*Return on assets* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba yang didapat dari asset yang dimiliki oleh perusahaan. Adanya *return on asset* yang semakin besar berarti perusahaan memiliki laba yang semakin meningkat. Untuk mempertahankan besarnya laba yang dimiliki oleh perusahaan maka dari itu manajemen perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin dalam melakukan penghindaran pajak guna untuk mempertahankan keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal ini berarti adanya *return on assets* yang semakin besar akan membuat perusahaan semakin giat untuk melakukan penghindaran pajak.

### 2) Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

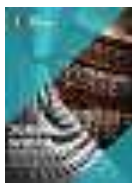
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, variabel *capital intensity* diketahui memiliki Nilai t hitung untuk variabel *capital intensity* (2.448) lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel (1.99346) atau nilai sig t untuk variabel *capital intensity* (0,017) lebih besar dari alpha (0,05). Jadi dapat disimpulkan variabel *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian *capital intensity* tidak dapat meningkatkan penghindaran pajak

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anjelina, 2022) dan (Dewi & Oktaviani, 2021) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

*Capital intensity* (intensitas modal) adalah sebuah keputusan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan aset tetapnya. Semakin besarnya perusahaan dalam menginvestasikan modal pada asset tetapnya semakin besar pula biaya yang akan ditimbulkan dari perusahaan tersebut. Namun,







Aktiva tetap yang ada pada perusahaan tidak langsung dapat menjadi biaya perusahaan tetapi akan mengalami penyusutan yang dimana penyusutan tersebut akan berdampak pada keuntungan perusahaan. Semakin tingginya biaya penyusutan dari aktiva perusahaan maka laba yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin kecil sehingga hal ini juga dapat menjadi salah satu perencanaan pajak yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak perusahaan.

### 3) Pengaruh *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis kedua yang menunjukkan variabel *sales growth* diketahui memiliki nilai  $t$  hitung untuk variabel *sales growth* (0.016) lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel (1.99346) atau nilai  $sig$   $t$  untuk variabel *sales growth* (0,987) lebih besar dari alpha (0,05). Jadi dapat disimpulkan variabel *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian *sales growth* tidak dapat meningkatkan penghindaran pajak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fadhillah, 2023), (Pradipta, 2019), dan (Putri et al., 2021) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan dalam volume atau nilai penjualan suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat akan berdampak pada peningkatan pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat tersebut juga akan berdampak pada peningkatan dari beban pajak perusahaan yang timbul dari hasil penjualan perusahaan. Maka dari itu perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan guna meningkatkan laba bersih dari perusahaan.

### 4) Pengaruh *Return On Assets*, *Capital Intensity*, dan *Sales Growth* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan Hasil uji hipotesis ke empat secara (bersama-sama) menunjukkan bahwa variabel *return on assets*, *capital intensity* dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak di ketahui memiliki nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $3.622 > 2,73$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0.017. Hal ini berarti variabel *return on assets*, *capital intensity* dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradipta, 2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *return on assets*, *capital intensity* dan *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Adanya pertumbuhan penjualan dan *return on assets* yang semakin meningkat akan membuat perusahaan memiliki beban pajak yang semakin besar yang dimana beban tersebut akan berdampak pada laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan. Beban pajak yang semakin tinggi tersebut akan berdampak pada laba bersih perusahaan sehingga perusahaan akan berupaya tinggi dalam meningkatkan penghindaran pajak guna mempertahankan dan meningkatkan laba bersih dari perusahaan. Selain itu, *Capital Intensity* yang tinggi pada perusahaan akan menentukan penghindaran pajak yang akan dilakukan oleh perusahaan dimana rencana pengadaan asset tetap yang semakin besar berarti penyusutan yang ada pada perusahaan akan semakin besar yang berarti beban operasional perusahaan juga akan mengalami peningkatan sehingga laba yang dimiliki oleh perusahaan menjadi semakin menurun. Semakin rendahnya laba bersih yang dimiliki oleh perusahaan semakin rendah juga Upaya penghindaran pajak akan dilakukan.





## 5 Kesimpulan

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. *Return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. *Return on Assets*, *Capital Intensity* dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka selanjutnya peneliti memberikan saran agar kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Berikut merupakan saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Sebaiknya *return on assets* yang ada pada Perusahaan sektor pertambangan tidak memiliki dampak terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena laba bersih dari Perusahaan dapat dipengaruhi oleh factor lainnya seperti biaya operasional Perusahaan dan juga lainnya.
2. *Capitil intensity* yang baik pada Perusahaan sektor pertambangan hendaknya dipertahankan, hal ini disebabkan karena adanya *capital intensity* yang meningkat akan membuat penghindaran pajak dapat semakin maksimal.
3. Sebaiknya *sales growth* yang ada pada Perusahaan sektor pertambangan tidak memiliki dampak terhadap penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena semakin besar pertumbuhan penjualan tidak akan berdampak pada peggindaran pajak.
4. Peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel lain yang berkaitan dengan penghindaran pajak dan menggunakan jumlah sample yang lebih banyak sehingga pembahasan penelitian lebih luas dan terperinci dan hasil kualitas penelitian semakin baik.

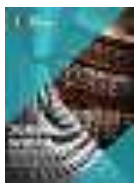
## Ucapan Terima Kasih

Saya Mengucapkan terima kasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah menerima saya menjadi mahasiswa sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya sampai selesai. Saya Juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Universitas Potensi Utama yang telah bersedia membimbing dan mengajar saya sampai saya menggapai gelar sarjana. Dan Saya Juga berterima kasih kepada staff staff Universitas Potensi Utama yang telah bersedia memberi arahan dan segala informasi yang ada di Universitas Potensi Utama.

## Referensi

- [1] Diffa Fadhillah, (2023). Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi 2017-2021.
- [2] Tri Irawati, Bayu Tri Cahya, Suhesti Ningsih, (2021). Pengaruh Leverage dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance.
- [3] Muhammad Aprianto, Susi Dwimulyani, (2019). Pengaruh Sales Growth dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi.
- [4] Ade Septia Rosyida, Khoirina Farina, (2023). Pengaruh Return On Assets, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aoidance Pada Bank Pemerintah dan Konvesional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- [5] Yohan Arya Pradipta, (2019). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Komite Audit, Size, Sales





Growth Terhadap Tax Avoidance.

- [6] Sella Anggining Putri, Ni Putu Eka Widiastuti, Panubut Simorangkir, (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance.
- [7] Muhammad Ikhlasul, Dirvi Surya Abbas, Hamdani, Samino Hendrianto, (2022). Pengaruh Return On Assets, Sales Growth, Karakteristik Eksekutif dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.
- [8] Khunul Amalia Putri, Nurasik Nurasik, (2022). Pengaruh Return On Assets, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).
- [9] Sevi Lestya Dewi, Rachmawati Meita Oktaviani, (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen dan kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance.
- [10] Anjelina, J. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2).
- [11] Aprianto, M., Dwimulyani, S., Tokyu, P. T., Ekonomi, F., & Trisakti, B. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun*.
- [12] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 (Kesebelas)*. Salemba Empat.
- [13] Chairil Anwar Pohan. (2016). *Pedoman Lengkap Pajak Pertambahan Nilai (Pertama)*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [14] Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194.
- [15] Fadhillah, D. (2023). Pengaruh Sales Growth, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi 2017-2021. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 316–333.
- [16] Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. CV. Alfabeta.
- [17] Firmansyah, A., & Estutik, R. S. (2021). *Kajian Akuntansi Keuangan: Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Agresivitas Pajak (Pertama)*. CV. Adanu Abimata.
- [18] Firmansyah, M. Y., & Bahri, S. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Sales Growth, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 6(3), 430–439.
- [19] Hani, S. (2017). *Teknik Analisa Laporan Keuangan (Pertama)*. UMSU PRESS.
- [20] Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan (Kedua Belas)*. PT. Rajagrafindo Persada .
- [21] Harlim, A. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun*. <https://djponline.pajak.go.id>
- [22] Hermanto, B., & Agung, M. (2016). *Analisa Laporan Keuangan (Keempat)*. Lentera Printing.
- [23] Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Keenam)*. PT. Grasindo Anggota IKAPI.
- [24] Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan (Keenam)*. PT. Grasindo.
- [25] Imam Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9 (Kesembilan)*. Universitas Diponegoro.
- [26] Imam Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10 (Kesepuluh)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [27] Irawati, T., Tri Cahya, B., & Ningsih, S. (2021). Pengaruh Leverage Dan Return On Asset Terhadap Tax Avoidance. In *Jurnal Bismak (Vol. 1, Issue 2)*.
- [28] Jan Hoesada. (2021). *Teori Akuntansi Dalam Hamo=piran Historiografis Taksonomis (Pertama)*. CV. Andi Offset.
- [29] Jumingan. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Kelima)*. PT. Bumi Aksara.
- [30] Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (kesembilan)*. PT. RajaGrafindo Persada.





- [31] M. Farouq. (2018). Hukum Pajak di Indonesia (Pertama). Penerbit Kencana.
- [32] Pradipta, Y. A. (2019). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Komite Audit, Size, Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. 21, 1–1. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- [33] Putra, I. M. (2019). Pengantar Komplet Akuntansi dan Perpajakan (Pertama). Penerbit Quadrant.
- [34] Putri, S. A., Putu, N., Widiastuti, E., & Simorangkir, P. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. PROSIDING BIEMA, 2(1), 396–421. [www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)
- [35] Rosyida, A. S., & Farina, K. (2023). Pengaruh Return on Assets, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Bank Pemerintah dan Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In TRILOGI ACCOUNTING AND BUSINESS RESEARCH (Vol. 04, Issue 02).
- [36] Setyawan, S., Haryanti, A. D., & Inata, L. C. (2022). Dimensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance (Pertama). Universitas Muhammadiyah Malang.
- [37] Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Pertama). CV. Alfabeta.
- [38] Sukamulja, S. (2022). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Pertama). CV. Andi Offset.
- [39] V. Wiratna Sujarweni. (2020). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi (Pertama). Pustaka Baru Press.
- [40] Wahyudi. (2017). Statistika Ekonomi Konsep, Teori, dan Penerapan (Pertama). UB Press.

